

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukan penelitian sebagai berikut:

1. Tipe prefabrikasi perumahan tapak di Indonesia menurut pengklasifikasian *delphi study* oleh Ginigaddara masuk ke dalam klasifikasi sub sektor pekerjaan struktural bermaterial beton ringan dengan klasifikasi produk prefabrikasi non volumetrik berupa komponen dan panel.
2. *Item* prefabrikasi yang telah diterapkan pada proyek pembangunan perumahan tapak di Indonesia adalah kolom dengan persentase 5 – 13%, balok dengan persentase 6 – 15%, dinding dengan persentase 13 – 71%, tangga dengan persentase 4 – 8%, dan pelat lantai dengan persentase 8 – 9%.
3. Persentase kandungan komponen prefabrikasi proyek pembangunan struktur perumahan tapak berkisar diantara 17 – 94% dengan grafik pengaruh terhadap harga struktur (Rp/m) adalah berbanding lurus sehingga semakin besar persentase kandungan prefabrikasi proyek pembangunan struktur perumahan tapak maka semakin besar pula harga struktur (Rp/m) dan sebaliknya. Dari segi waktu, rumah prefabrikasi dengan persentase kandungan komponen 91 – 94% memiliki waktu yang lebih cepat sebesar 23 hari dibandingkan dengan persentase rumah prefabrikasi dengan persentase kandungan komponen 17 – 30% sehingga semakin besar persentase kandungan prefabrikasi proyek pembangunan struktur perumahan tapak maka semakin cepat waktu penyelesaian pekerjaan struktur rumah prefabrikasi.
- e. Kelebihan rumah prefabrikasi yang mampu menjawab kebutuhan pasar di Indonesia adalah kecepatan dalam waktu konstruksi, kinerja dan kualitas material yang lebih baik, tahan gempa, dan penurunan biaya konstruksi dengan peningkatan jumlah unit rumah.

5.2 Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian ke depannya, yaitu:

1. Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada perusahaan pengembang dan kontaktor untuk menggunakan metode prefabrikasi sebagai alternatif dari metode konvensional (*cor insitu*).
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel proyek perumahan tapak. Diharapkan peneliti selanjutnya memperluas pengambilan sampel proyek perumahan vertikal untuk mendapatkan hasil item prefabrikasi yang lebih luas.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel di Jabodetabek. Diharapkan peneliti selanjutnya memperluas wilayah pengambilan sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih mewakili keadaan di Indonesia.
4. Penelitian ini tidak menghitung pekerjaan arsitektur. Diharapkan peneliti selanjutnya menghitung pekerjaan arsitektur agar analisis perkiraan harga struktur lebih maksimal.

